

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar belakang penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting bagi umat manusia untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa, ini berarti bahwa setiap manusia berhak untuk mendapatkan dan berkembang di pendidikan. Untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas maka harus diiringi oleh kualitas pendidikan dan pendidik yang baik pula. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk melangsungkan kehidupan dan meningkatkan kualitas dirinya melalui proses belajar. Dunia pendidikan merupakan sarana untuk mendapatkan pengetahuan melalui proses pembelajaran. Sehingga menjadi individu yang terdidik itu sangatlah penting.

Pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur pendidikan yaitu formal, nonformal dan informal. Hal ini seperti yang tercantum pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Ketiga jalur pendidikan itu kemudian dijelaskan pada UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 yaitu:

Ayat (11) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Ayat (12) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar jalur formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Kemudian Ayat (13) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Upaya untuk meningkatkan kualitas seseorang tidak hanya dapat ditempuh dalam jalur formal saja, namun bisa juga ditempuh dalam jalur pendidikan non formal. Pendidikan formal dan pendidikan non formal memiliki tugas yang sama yaitu mencerdaskan dan juga memberikan pengetahuan untuk peserta didik. Selanjutnya pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 26 Ayat (3) menyatakan bahwa “pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional. Salah satu prinsip profesionalitas guru adalah memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya”. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi 4 aspek, yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan professional. Kompetensi guru harus terus ditingkatkan guna untuk merespon kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan nasional. Kualitas pendidikan nasional salah satu pilarnya adalah kualitas guru sebagai ujung tombak pendidikan. Kualitas guru akan menentukan kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya akan berpengaruh pada kualitas hasil belajar. Peningkatan kompetensi guru salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan dan pelatihan (diklat).

Pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan pendidikan nonformal, Menurut Bella dalam (Hasibuan, 2001, hlm 70) bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pendidikan berorientasi pada teori, dilakukan dalam kelas, berlangsung lama dan biasanya menjawab *why*. Sedangkan pelatihan berorientasi di lapangan, berlangsung singkat dan biasanya menjawab *how*. Berdasarkan pengertian tersebut maka tujuan dilaksanakannya diklat adalah memberikan keterampilan teknis dan juga manajerial kepada peserta diklat guna untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawab lebih baik lagi. Sedangkan Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2001 disebutkan bahwa diklat adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil. Lebih lanjut di pasal 2 disebutkan bahwa diklat bertujuan:

- 1) meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi; 2) menciptakan aparatur yang

mampu berperan sebagai pembaharu dan perekatpersatuan dan kesatuan bangsa; 3) memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang

- 2) berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat;
- 4) menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik.

Balai Diklat Keagamaan Bandung merupakan salah satu unit lembaga yang melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 75 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai pada Kementerian Agama, Balai Diklat Keagamaan Bandung dapat melaksanakan diklat disesuaikan dengan tuntutan dan tugas pemerintahan yang dalam pelaksanaan pelayanan publik, tidak hanya memberdayakan SDM yang PNS tetapi non-PNS juga diperlukan. Wilayah kerja dari Balai Diklat Keagamaan Bandung ini meliputi Provinsi Jawa Barat.

Balai Diklat Keagamaan Bandung ini menyelenggarakan diklat yang diantaranya adalah Diklat Teknis Fungsional Guru Muda, Diklat Teknis Fungsional Penyuluh Muda, Diklat Kepemimpinan, Diklat Penghulu Muda, Diklat Teknis Fungsional Calon Kepala Madrasah (Cakamad), dan yang lainnya. Salah satu diklat yang sudah dilaksanakan itu adalah Diklat Teknis Fungsional Guru Muda. Diklat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan kepada guru muda agar dapat lebih interaktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan juga untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas.

Dilihat dari nama diklat, tentu saja yang menjadi sasaran dalam diklat ini adalah guru muda. Pada pelaksanaannya peserta diklat harus dituntun untuk kreatif, karena pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas berlangsung guru harus dituntut untuk kreatif, aktif, dan juga dapat membangun suasana yang menyenangkan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Guru tidak harus berkutut dengan metode ceramah saja, karena itu akan membuat peserta didik bosan. Guru harus dapat memuat peserta didik aktif, mengimplementasikan pembelajaran, dan dapat mempermudah peserta didik dalam menghafal serta memahami suatu pelajaran, salah satunya dengan membuat alat

praga untuk mempermudah peserta didik memahami pembelajaran yang rumit sekalipun.

Pelatihan model pembelajaran yang diajarkan dalam diklat guru muda ini bermacam-macam, salah satunya adalah model *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* pula bisa diartikan sebagai kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Beberapa teknik yang dikemukakan merupakan teknik meningkatkan kemampuan diri yang sudah populer dan umum digunakan. Namun, Bobbi DePorter mengembangkan teknik-teknik yang sasaran akhirnya ditujukan untuk membantu para peserta diklat menjadi responsif dan bergairah dalam menghadapi tantangan dan perubahan realitas (yang terkait dengan sifat jurnalisme).

Diklat Teknis Fungsional Guru Muda ini untuk tahun 2018 dilaksanakan sampai dengan 24 angkatan. Diklat guru muda ini dilaksanakan selama 10 hari. Pelaksanaan diklat guru muda ini sangat menyenangkan dan juga interaktif. Model *quantum teaching* ini dapat membuat suasana pembelajaran menjadi cair, peserta lebih aktif, dan juga peserta diklat dituntut untuk kreatif. Peserta diklat tidak hanya mendengarkan penerangan dari widyaiswara tetapi peserta diajak untuk mengaplikasikan penerangan yang sudah diterangkan oleh widyaiswara lalu peserta diklat diminta untuk mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya. Jumlah peserta dalam diklat guru muda ini 30 orang dalam satu kelasnya yang berbeda – beda daerah. Tidak hanya di kelas saja, biasanya peserta diklat akan observasi lapangan (OL) ke tempat atau sekolah yang sudah lebih menerapkan metode *quantum teaching* dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya.

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan diatas model *quantum teaching* diterapkan pada pembelajaran di diklat guru muda angkatan XIX di Balai Diklat Keagamaan Bandung. Dari yang dijabarkan diatas kekhasan dalam diklat ini adalah pelatihan model *quantum teaching* dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Pelatihan Model *Quantum Teaching* Dalam Diklat Teknis Fungsional Guru Muda Angkatan XIX di Balai Diklat Keagamaan Bandung”.

1.2 Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data UNESCO 2016, pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang lainnya dan kualitas guru menempati ukuran ke 14 dari 14 negara berkembang di dunia.
2. Jumlah guru mengalami peningkatan sebanyak 382% dengan jumlah peningkatan peserta didik hanya 17%.
3. Adanya peningkatan jumlah guru muda pada MI/SD, MTs/SMP, dan MA/SMA di wilayah Provinsi Jawa Barat khususnya, hal ini disebabkan oleh sudah lama tidak ada pengangkatan CPNS untuk guru.
4. Kurangnya motivasi guru untuk mengembangkan diri melalui diklat ataupun membuat penelitian ilmiah sehingga program peningkatan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru yang rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelatihan model *quantum teaching* pada Diklat Fungsional Guru Muda Angkatan XIX di Balai Diklat Keagamaan Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan model *quantum teaching* pada Diklat Fungsional Guru Muda Angkatan XIX di Balai Diklat Keagamaan Bandung?
3. Bagaimana evaluasi pelatihan model *quantum teaching* pada Diklat Fungsional Guru Muda Angkatan XIX di Balai Diklat Keagamaan Bandung?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pelatihan model *quantum teaching* pada Diklat Fungsional Guru Muda Angkatan XIX di Balai Diklat Keagamaan Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan model *quantum teaching* pada Diklat Fungsional Guru Muda Angkatan XIX di Balai Diklat Keagamaan Bandung.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelatihan model *quantum teaching* pada Diklat Fungsional Guru Muda Angkatan XIX di Balai Diklat Keagamaan Bandung.
4. Untuk mendeskripsikan persepsi peserta diklat terhadap dampak pelaksanaan pelatihan model *quantum teaching* dalam meningkatkan kemampuan mengajar peserta diklat.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam memperkuat teori dan konsep pendidikan masyarakat dalam konsentrasi pelatihan guna untuk meningkatkan sumber daya manusia.

2. Manfaat praktik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran mengenai pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan di balai. Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan gambaran mengenai pelatihan terkait model *quantum teaching*, pelatihan model *quantum teaching*, evaluasi model *quantum teaching* dan juga dampak yang dirasakan oleh peserta diklat dalam pelatihan model *quantum teaching*.

3. Manfaat aksi sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif sudut pandang dalam menjawab permasalahan yang ada dalam pelatihan model *quantum teaching*.

1.5 Struktur organisasi skripsi

Adapun sistematika dalam penelitian ini disusun dengan merujuk pada peraturan Rektor UPI Nomor 3260/UN40/HK/2018 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2018 sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini akan menyajikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjadi landasan dan acuan dalam analisis pembahasan masalah penelitian. Adapun teori-teori yang dimuat dalam

penelitian ini adalah konsep pendidikan nonformal, konsep pendidikan dan pelatihan (diklat), konsep pendidikan orang dewasa, serta konsep *quantum teaching*.

Bab III Metode penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode atau prosedur penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang mencakup metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data

Bab IV Temuan dan pembahasan

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan dalam bab ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan dan rekomendasi

Pada bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.